

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar adalah perubahan paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma yang dimaksud adalah pembelajaran yang semula berpusat pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan bergeser menuju perannya yaitu sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran atau menjadi berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik, dapat memberi motivasi kepada siswa untuk belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengembangkan keterampilan-keterampilan dari konsep-konsep yang dipelajarinya sesuai dengan konteks kehidupan nyata, sehingga hasil belajar yang diperoleh baik.

Secara umum kegiatan belajar-mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah keterampilan sosial. Menurut Thalib (2010:159), mendefinisikan Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi dan menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dan sebagainya. Namun kenyataan yang ditemukan dalam proses belajar-mengajar berdasarkan hasil observasi, bahwa keterampilan sosial yang dimiliki siswa masih kurang. Hal ini nampak pada sikap dan perilaku mereka, yaitu kurangnya komunikasi dengan teman ketika mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok, tidak menghargai pendapat yang dikemukakan oleh teman saat berdiskusi dan sebagainya.

Selain faktor keterampilan sosial yang diuraikan di atas, juga kemampuan berpikir kritis. Menurut Ennis (Hassoubah, 2004) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercayai dan dilakukan. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap orang memiliki masalah yang bukan untuk dihindari melainkan untuk

dipecahkan, maka seharusnya setiap orang juga memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga mereka dapat memikirkan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang hadapi. Namun pula kenyataan pula yang ditemukan, banyak siswa yang sulit untuk memecahkan masalah ketika diberikan tugas untuk berdiskusi, mereka cenderung bercerita membahas hal-hal yang tidak berkaitan dengan apa yang diajarkan guru, ketimbang berpikir untuk menemukan suatu solusi yang tepat dan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun tidak optimal, karena kurangnya keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan oleh siswa.

Dari fakta diatas, upaya untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan sosial dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Kedua kemampuan ini dapat diterapkan oleh pendidik dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran (Depdiknas, 2003:4). Pembelajaran berdasarkan masalah sangat baik digunakan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Permasalahan yang bersifat kompleks, kontekstual dan *illstructrure* akan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitik, evaluatif, reflektif dan mengembangkan kreativitasnya dalam

menggali berbagai informasi, mengembangkan berbagai solusi yang mungkin, dan mengkreasi berbagai sumber guna memecahkan masalah yang harus dipecahkan (Sadia, 2014:73) .

Setiap materi spesifik dengan model pembelajaran tertentu. Tidak semua materi Kimia di Sekolah Menengah Atas sesuai dengan model pembelajaran berdasarkan masalah. Salah satu materi yang sesuai dengan model pembelajaran berdasarkan masalah adalah koloid. Materi ini sesuai dengan model pembelajaran berdasarkan masalah karena pembahasannya berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa seperti penjernihan air sungai yang kotor dengan menggunakan tawas, kosmetik, penjernihan larutan gula (sirup) dengan menggunakan putih telur dan sebagainya, sehingga siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menganalisis masalah yang ditemukan serta memiliki keterampilan sosial untuk memecahkan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul ***“Pengaruh Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Berdasarkan Masalah Materi Koloid Kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

Secara terperinci, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid terhadap siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana keterampilan sosial siswa kelas XI IPA SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
4. a. Adakah hubungan keterampilan sosial terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
b. Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
c. Adakah hubungan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
5. a. Adakah pengaruh keterampilan sosial terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi (*problem based learning*) koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
b. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

- c. Adakah pengaruh keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
4. a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keterampilan sosial terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
5. a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan sosial terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah

(*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) pada materi koloid siswa kelas XI IPA 4 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat demi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Sebagai suatu cara bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dan berpikir kritis dalam pembelajaran kimia.
3. Sebagai pengalaman untuk membekali peneliti sebagai guru Kimia yang profesional di kemudian hari.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh

Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku (Thalib, 2010:159).

3. Berpikir Kritis

Menurut Ennis (Hassoubah, 2004) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercayai dan dilakukan.

4. Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*problem based learning*)

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran untuk menumbuhkembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Permasalahan yang bersifat kompleks, kontekstual dan *illstructure* akan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitik, evaluatif, reflektif dan mengembangkan kreativitasnya dalam menggali berbagai informasi, mengembangkan berbagai solusi yang mungkin, dan mengkreasi berbagai sumber guna memecahkan masalah yang harus dipecahkan (Sadia, 2014:73)

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar – mengajar (Kunandar, 2013:62).

F. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Sampel penelitian adalah kelas XI IPA 4 tahun pelajaran 2015/2016.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*)
4. Materi yang digunakan adalah koloid.